

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, *Corona Virus Disease 19* atau *Covid-19* merupakan suatu pandemi dan merupakan virus yang dapat menyebar dengan cepat. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei China. Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara yang ikut mengalami dampak munculnya virus corona. Diawal tahun 2020 sebelum pandemi terjadi, berbagai pihak masih melihat bahwa tahun 2020 merupakan tahun pemulihan global. IMF bahkan memperkirakan dunia akan tumbuh 3,3% lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi global pada 2019 yang mencapai 2,9%. Meski sebetulnya masih sangat rentan dipengaruhi berbagai dinamika ekonomi seperti produktivitas yang turun, proteksionisme dan perang dagang, tapi tidak ada yang menduga badai ekonomi akan datang dan terjadi akibat isu kesehatan. *covid-19* telah mengubah wajah sosial ekonomi dunia secara drastis dan mengubah arah perekonomian global yang semula optimis membaik menuju resesi.

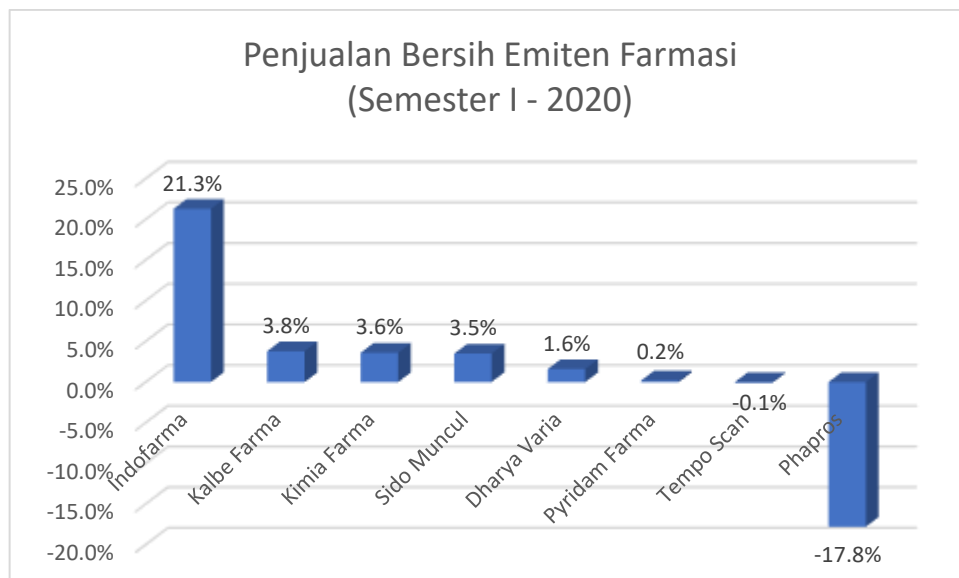
Seiring dengan pelanggaran pembatasan sosial di berbagai negara, aktivitas ekonomi berangsur pulih namun masih sangat berisiko tinggi karena pandemi masih jauh dari usai. Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia berbagai indikator ekonomi global menunjukkan bahwa secara umum dunia telah meninggalkan kinerja terburuknya yang terjadi di Maret-April 2020. Aktivitas manufaktur bahkan kembali ekspansif sejak Juli 2020, khususnya didukung oleh

berangsur normalnya kegiatan produksi dan peningkatan *output*. Harga-harga komoditas, seperti minyak mentah, sawit, batubara, dan logam juga dalam tren meningkat, mengindikasikan perbaikan permintaan di berbagai negara. Berbagai pemulihan aktivitas ekonomi ini turut mengangkat sentimen positif di pasar keuangan global.

Menurut Hardi Kardoko selaku Direktur Utama PT Pharos Tbk “ Industri farmasi sedang menghadapi kondisi *moderate raised* dimana permintaan produk-produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan *covid-19* meningkat, di sisi lain permintaan produk yang tidak berkaitan langsung dengan *covid-19* mengalami penurunan. Namun dalam hal ini kami tetap optimis akan tetap tumbuh hingga akhir 2020.” (www.gpfarmasi.id). Dari pernyataan tersebut yang menyebutkan bahwa perusahaan farmasi akan tetap tumbuh di masa pandemi covid-19 ini di bantah oleh Direktur Utama Bio Farma Honesti Basyir pada (www.katadata.co.id) Senin, 5 Oktober 2020 (20:13 WIB), beliau mengatakan bahwa pandangan industri farmasi mampu diuntungkan dengan pandemi ini tidak sepenuhnya benar. Alasannya, industri farmasi dalam negeri masih harus menanggung beban biaya untuk mendatangkan bahan baku yang harganya naik 3 sampai 5 kali lipat. Sementara, suplai bahan baku obat-obatan hanya dikuasai oleh beberapa negara saja seperti Tiongkok dan India. Keterbatasan suplai tersebut, diperparah dengan kebijakan masing-masing negara yang membatasi ekspor bahan baku obat, karena mencoba memastikan ketahanan kesehatan negaranya masing-masing. Di tengah keterbatasan suplai tersebut, ternyata permintaan akan bahan baku obat meningkat di tengah pandemi *covid-19*. Sehingga, seperti hukum ekonomi, harga bahan baku

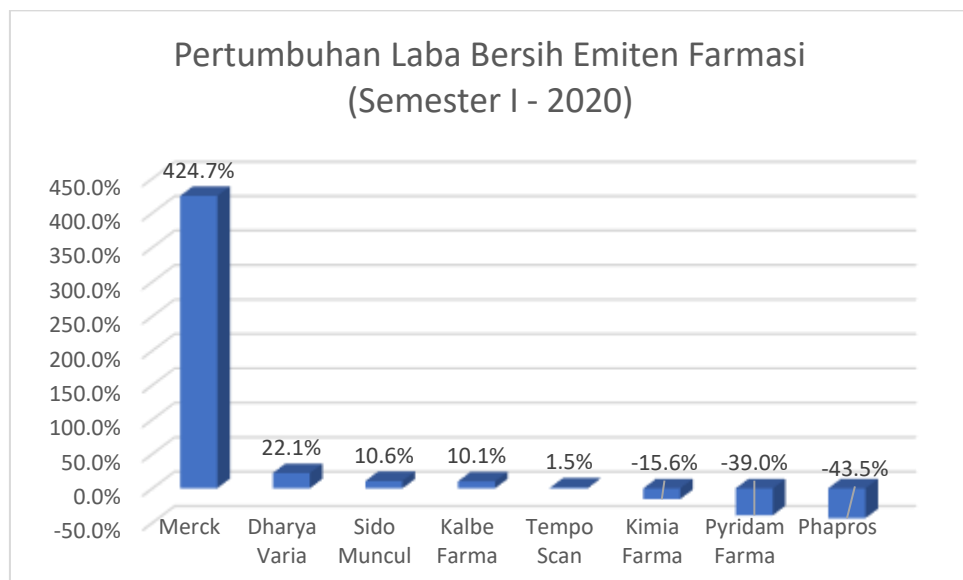
tersebut menjadi naik berkali-kali lipat dari biasanya. Ia mengakui, memang ada sedikit peningkatan dari sisi pendapatan perusahaan, tapi terbilang tipis. Sehingga, kenaikan beban biaya bahan baku obat tersebut, tidak bisa diimbangi dengan kenaikan pendapatan perusahaan yang cukup tajam.

Dilansir databoks.katadata.co.id pertumbuhan penjualan bersih emiten farmasi pada semester I -2020 mengalami kenaikan hampir pada setiap perusahaan. Dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



Pertumbuhan penjualan bersih emiten farmasi Indofarma (INAF) melonjak 21,3% pada periode semester I-2020 dibandingkan periode tahun sebelumnya (year-on-year/yoy). Penjualan bersihnya pada periode ini tercatat Rp 447 miliar, naik dari Rp 368 miliar pada semester I-2019. Posisi selanjutnya Kalbe Farma (KLBF) yakni dengan pertumbuhan penjualan bersih 3,8%. Kemudian, Kimia Farma (KAEF) dan Sido Muncul (SIDO) masing-masing tumbuh 3,6% dan 3,5%. Adapun pertumbuhan penjualan bersih yang paling anjok yakni Phapros (PEHA) yakni sebesar -17,8%. Lalu, Tempo Scan (TSPC) sebesar -0,1%

Mayoritas perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatatkan kinerja positif selama semester I-2020. Dapat dilihat dari diagram dibawah ini:



Pertumbuhan laba bersih emiten farmasi Merck (MERK) melonjak 24,7% pada periode semester I-2020 dibandingkan periode tahun sebelumnya. Laba bersihnya pada periode ini tercatat Rp. 32,1 miliar dari Rp. 6,1 miliar. Posisi selanjutnya Merck Sharp (SCPI) yakni dengan pertumbuhan laba bersih 75,7%. Kemudian Dharya Varia (DVLA) dan Sido Muncul (SIDO) masing-masing tumbuh 22,1% dan 10,6%. Adapun pertumbuhan laba bersih yang paling anjlok yakni Indofarma (INAF) dan Phapros (PEHA) yakni -80,8% dan -43,5%. Lalu, Pyridam Pharma (PYFA) dan Kimia Farma (KAEF) masing-masing -39% dan -15,6%.

Kinerja keuangan dapat dinilai berbagai parameter. Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan pendekatan keuangan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan karena hal tersebut bersangkutan dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang

biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Adapun rasio keuangan digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan . Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan gambaran dari nilai perusahaan. Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam menganalisis perusahaan agar bisa menciptakan laba berdasarkan yang dimiliki, sehingga rasio keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan dari posisi keuangan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 sebelum terjadi *covid-19* di Indonesia dan tahun 2020 setelah terjadi *covid-19*. Perusahaan farmasi dipilih untuk menjadi objek penelitian karena perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengembangan ilmu dan teknologi pembuatan obat yang dimana sangat dibutuhkan dikala saat pandemi *covid-19* terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Pandemi Covid-19 Dan Saat Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus Tahun 2018-2021).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya peningkatan dan penurunan laba bersih secara fluktuatif pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

2. Terjadinya peningkatan dan penurunan penjualan bersih secara fluktuatif pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terjadi perbedaan kinerja keuangan dan efektivitas pada perusahaan farmasi sebelum terjadinya pandemi *covid-19* dan setelah terjadinya *covid-19* di Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas, serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang Pendidikan program sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi tahun 2018-2019 yaitu tahun sebelum terjadinya pandemi *covid-19* dan tahun 2020-2021 yaitu tahun saat terjadinya pandemi *covid-19* di Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasil penelitiannya dapat berguna untuk semua pihak yang berkepentingan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai

referensi untuk menghasilkan data yang lebih baik. Berikut merupakan kegunaan dari penelitian ini.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi terutama dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan keilmuan di bidang akuntansi mengenai kinerja keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembanding pencapaian terhadap perusahaan yang melakukan usaha sejenis yang tidak terdaftar di BEI serta dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada manajemen dan calon investor.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Signaling theory mengindikasikan bahwa organisasi akan berusaha memberikan sinyal atau informasi positif kepada para investor potensial melalui laporan tahunan perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi keuangan yang disajikan (Whiting & Miller, 2008 dalam Ahmad Waluya & Wardatul Jannah 2022). Pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan kinerja perusahaan dengan mengirimkan sinyal melalui pelaporan yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan (Leland & Pyle, 1977 dalam Ahmad Waluya & Wardatul Jannah 2022).

Hal ini merupakan sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor. Makin luasnya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah informasi yang diterima investor. Semakin luasnya informasi yang diterima investor akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan tingkat kepercayaan yang tinggi tentunya investor akan memberikan respon positif terhadap perusahaan berupa pergerakan saham yang cenderung naik. Dengan demikian tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan berpengaruh pada pergerakan harga saham yang cenderung naik pada gilirannya juga akan mempengaruhi volume saham yang diperdagangkan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai sejauh mana kualitas atau hasil suatu perusahaan dan seberapa jauh pencapaian yang telah diraih oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan juga merepresentasikan kondisi suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan dapat dikatakan sehat atau sebaliknya. Kinerja keuangan perusahaan menurut (Irham Fahmi,2011:142), diartikan sebagai suatu proses analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Menurut Kasmir (2012:110) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Irham Fahmi (2011:184) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Irham Fahmi (2011:179) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Irham Fahmi (2011:186) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

1.6.2 Studi Empiris

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Waluya Jati, Wardatul Jannah (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan likuiditas perusahaan sebelum dan saat pandemi <i>covid-19</i> pada perusahaan

		<p>dan Saat Pandemi <i>COVID-19</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI .</p>	<p>manufaktur yang terdaftar di BEI. Tidak terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan saat <i>covid-19</i> pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Terdapat perbedaan <i>leverage</i> perusahaan sebelum dan saat <i>covid-19</i> pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Tidak terdapat perbedaan nilai pasar perusahaan sebelum pandemi <i>covid-19</i> dan saat pandemi <i>covid-19</i> terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia.</p>
2.	<p>Samirah Dunakhir, Muhammad Idrus (2021)</p>	<p>Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia Selama Tahun Pertama Masa Pandemi <i>Covid-19</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Perseroan dalam masa pandemi <i>covid-19</i> jika ditinjau dari ROA, ROE dan PM dapat dikatakan tidak sehat, karena rata-rata profitabilitas perusahaan berada di bawah nilai rasio standar industri.

			<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas Perseroan dalam masa pandemi <i>covid-19</i> jika ditinjau dari CR, DER dan DAR dapat dikatakan tidak sehat. Hal tersebut terlihat dari nilai rasio yang rata jauh dari nilai rasio standar industri. • Melihat kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat di masa pandemi <i>covid-19</i>, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat sejauh mana keadaan ini disebabkan oleh pandemi <i>covid-19</i>
3.	Muhammad Hafidz Alkahsfi (2022)	Pengaruh Pandemi Virus Corona Terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	Pada penelitian ini, ditemukan hasil Pandemi <i>Covid 19</i> memiliki probabilitas sebesar 0.0000 atau $p\text{-value} < \alpha = 0.05$ (5%), dan nilai statistik sebesar 9.506655. Dengan demikian artinya Pandemi <i>Covid 19</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. Diketahui pada penelitian ini nilai R Square

		Periode Tahun 2020)	adalah 0.433717 atau 4 %. Dengan demikian, Pandemi <i>Covid 19</i> mempengaruhi Return Saham sebesar 4 % sementara sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Artinya, Pandemi <i>covid-19</i> tak sekadar mempengaruhi sisi kesehatan warga dunia. Wabah ini ikut menggerus perekonomian global dan merembet hingga ke Indonesia.
--	--	------------------------	---

1.6.3 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya dilakukannya penelitian ini untuk meneliti adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada saat terjadinya pandemi *covid-19* dan sebelum terjadinya pandemi *covid-19* di Indonesia dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar.

1.6.4 Hipotesis

Menurut A Muri Yusuf (2005:163) pengertian hipotesis yaitu :

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah

penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah.

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian sebagai berikut :”Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi *covid-19* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2022 sampai dengan September 2022.

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		Minggu ke																							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pencarian Literatur	■																							
2.	Pengajuan Proposal	■	■																						
3.	Penyusunan Bab 1					■	■	■	■	■	■														
4.	Penyusunan Bab 2&3												■	■	■	■									
5.	Seminar Proposal																	■							
6.	Revisi Seminar Proposal																	■							
7.	Pengolahan Data																		■	■	■				
8.	Sidang Skripsi																							■	